

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam proses pembelajaran supaya benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Kreativitas metode pembelajaran guru PAI dalam menggunakan metode belajar demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, cara-cara baru, dan model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.¹

Sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah seorang guru harus bertindak kreatif dalam mengajar. Sebab kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Salah satu upayanya yaitu kreatif dalam menggunakan metode, yakni dengan menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Pengertian metode

¹Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 104

pembelajaran yang dikutip oleh Suyono dan Hariyanto dari bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran bahwa:

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.²

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi.³

Seorang guru adalah orang yang menyampaikan ilmu kepada para siswa. Membuat siswa memahami apa yang guru sampaikan adalah hal yang sangat penting. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 19

³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar MicronTeaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 52-53

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Banyak pilihan metode belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Namun dari banyak pilihan metode tersebut guru juga harus memilah dan memilih metode yang sesuai dengan situasi kondisi siswa. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi PAI salah satunya yaitu metode demonstrasi. Kelebihan ataupun keunggulan yang dimiliki metode demonstrasi diantaranya adalah:

- (1) Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih apabila murid diikuti sertakan
- (2) Pengalaman murid-murid bertambah karena mereka turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya
- (3) Pelajaran yang diberikan bisa tahan lama karena murid tidak hanya mendengar suatu uraian tapi juga ikut serta dalam pelaksanaan demonstrasi;
- (4) Pengertian lebih cepat tercapai
- (5) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting
- (6) Mengurangi kesalahan-kesalahan, karena dalam demonstrasi disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.⁵

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 543

⁵ Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.

Menurut Roestiyah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menjelaskan tujuan penggunaan metode demonstrasi bahwa:

Penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Penggunaan metode demonstrasi menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas karena dapat memusatkan perhatian siswa pada pelajaran, meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk mengembangkan kecakapan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.⁶

Pada intinya siswa yang mendemonstrasikan materi akan lebih bersemangat melakukannya. Tentu hal seperti inilah yang diharapkan oleh guru saat mengajar. Siswa tidak bosan, tidak ramai sendiri, dan tetap konsentrasi terhadap apa yang di ajarkan. Sebagaimana menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mengatakan bahwa:

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.⁷

Setelah pelaksanaan demonstrasi, guru menjelaskan maksud dan tujuan diadakan demonstrasi guna untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi dan juga untuk memberikan stimulus siswa agar mampu bertanya dan berpikir tentang apa yang mereka alami dan mereka ketahui sebelumnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Wowo Sunaryo Kuswana dalam bukunya yang berjudul *Taksonomi Berpikir* yaitu:

Proses berpikir merupakan urutan kejadian mental yang terjadi secara alamiah atau terencana dan sistematis pada konteks ruang, waktu, dan media yang digunakan, serta menghasilkan suatu perubahan terhadap objek yang mempengaruhinya. Proses berpikir merupakan peristiwa

⁶Dra. Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008), hal. 84

⁷ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 296

mencampur, mencocokkan, menggabungkan, menukar, dan mengurutkan konsep-konsep, persepsi-persepsi, dan pengalaman sebelumnya.⁸

Metode demonstrasi merupakan metode yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain dalam menambah semangat dan minat belajar siswa, melalui metode ini siswa mengasah kemampuan berpikir, dari suatu konsep – konsep ketika materi disampaikan dan mengkombinasikan dengan kemampuan mendemonstrasikan sesuatu. Hal itu tanpa mereka sadari sebab saat mereka mencoba untuk demonstrasi maka daya pikir mereka akan secara otomatis teransang untuk memikirkan gerakan- gerakan atau cara – cara agar demonstrasi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan guru maupun dari siswa itu sendiri.

B. Kreativitas metode pembelajaran guru PAI dalam menggunakan metode belajar *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Ismail Sukaedi dalam bukunya yang berjudul Model-Model Pembelajaran Modern berpendapat tentang metode pembelajaran bahwa:

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh seseorang guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, dan juga cara-cara

⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), .hal. 3

untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.⁹

Sedangkan tujuan pembelajaran menurut pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi bahwa:

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, oleh karena itu penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk membentuk tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.¹⁰

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode *problem solving*. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku yang berjudul Strategi Belajar Mengajar mengatakan bahwa:

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.¹¹

Menurut N. Sudirman dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan berpendapat bahwa:

Metode *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis

⁹ Dr. Ismail Sukaedi, M.Ag, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hal. 30

¹⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 79

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 203

dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.¹²

Sedangkan menurut Gulo dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar

Mengajar menyatakan bahwa:

Problem solving adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar.¹³

Senada dengan pendapat diatas, Richard I. Arends dalam bukunya

Learning to Teach Belajar untuk Mengajar juga menjelaskan bahwa:

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri.¹⁴

Tujuan metode *problem solving* juga dijelaskan Dalam Q.S Al-Insyirah ayat 5-6 yang menerangkan bahwa harus meyakini dalam kesulitan ada kemudahan dan sebaliknya. Berikut ayatnya:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹⁵

Setiap metode memiliki keunggulan atau kelebihan masing – masing ketika diterapkan, begitu juga dengan metode *problem solving* atau yang dikenal dengan metode pemecahan masalah. Keunggulan metode *problem solving*, diantaranya :

¹² Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1987), hal. 146

¹³ Gulo W., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal. 111

¹⁴ Richard I. Arends, *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 45

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 596

- a. Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- f. Melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja..
- g. Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan diskusi siswa.

- h. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Di samping keunggulan, *Problem solving* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.¹⁶

Menurut Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin dalam bukunya yang berjudul *Teori Konflik Sosial* mengatakan bahwa:

Problem solving yang sukses dapat melahirkan tiga macam hasil yaitu kompromi, kesepakatan tentang tata cara menentukan pemenang, atau sebuah solusi integrative.¹⁷

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2006) hal. 220-221

¹⁷ Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 315

Dari suatu permasalahan siswa dapat berfikir lebih dalam tentang cara memecahkan masalah. Dari situ siswa akan belajar mandiri jika suatu saat dihadapkan pada suatu masalah dalam kehidupan. Perlu dilakukannya metode ini adalah agar siswa tidak bergantung pada guru untuk setiap jawaban dari setiap soal dalam materi pembelajaran.

C. Kreativitas metode pembelajaran guru PAI dalam menggunakan metode belajar diskusi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung

Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu difikirkan metode pembelajaran yang tepat agar efektif saat digunakan.¹⁸

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Sejalan dengan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan tertinggal cepat, ia akan tertinggal secara profesional.¹⁹

¹⁸ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 92

¹⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 162

Salah satu metode yang biasa diterapkan dalam mata pelajaran PAI yaitu metode diskusi. Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumen secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi ini juga dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam belajar dan berpikir kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.²⁰

Saat guru menerapkan metode diskusi, para siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Mereka aktif dalam komunikasi bersama teman satu kelompok. Mereka saling mengeluarkan pendapat dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Mereka berusaha untuk menemukan jawaban dan mendiskusikan dengan sesama anggota kelompok. Dari sini mereka belajar untuk tidak egois dengan pendapat masing – masing. Setelah itu saat setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa yang berperan sebagai audien aktif bertanya. Hal ini sesuai dengan QS. Asy- Syura ayat 38 yang menjelaskan tentang musyawarah / diskusi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

38. dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.²¹

Menurut J.J Hasibuan dalam karyanya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* tentang metode diskusi mengatakan bahwa:

²⁰ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 36

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 487

Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan pendapatnya, membantu siswa belajar berfikir kritis.²²

Dan selaras juga dengan pendapatnya Abdul Majid tentang tujuan metode diskusi yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* yaitu:

- a. Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- b. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- d. Mengembangkan keberhasilan siswa dalam menemukan pendapat.
- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
- f. Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.²³

Guru PAI bertindak kreatif dalam menerapkan metode diskusi yang membuat variasi ketika mengajar. Hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan dan tidak ada metode yang sempurna tanpa kekurangan. Oleh karena itu dalam penerapan metode diskusi guru memfariasinya dengan tujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan bagi siswa yang menerima materi pembelajaran. Sebagaimana menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa:

Salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi

²² J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 23

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 142

dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.²⁴

Pada Dasarnya Metode diskusi di aplikasikan untuk: Mendorong siswa berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, membiasakan siswa untuk suka mendengar pendapat oranglain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, serta membiasakan sikap toleran pada siswa.²⁵

Dalam penerapan metode diskusi ini guru selalu mencoba untuk mengemas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu guru melakukan sebuah variasi dalam penerapan metode diskusi. Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Keberhasilan metode diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu pemahaman, kepercayaan diri sendiri, dan rasa saling menghormati.²⁶

Menurut Jumanta Handayana dalam bukunya yang berjudul Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan berkarakter mengatakan bahwa:

Tujuan metode pembelajaran diskusi adalah memotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir kritis, mengeluarkan pendapatnya, serta menyumbangkan pikiran-pikirannya dan mengambil suatu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama.²⁷

Dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan,

²⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 78-80

²⁵Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhan, 1983), hal. 90

²⁶Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 84

²⁷ Jumanta Handayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 131

saling berbagi gagasan dan pendapat. Biasanya diskusi digunakan oleh guru apabila hendak memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing, memperoleh umpan balik dari siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai, membantu siswa berpikir teoritis dan praktis, membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman – temannya, membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran, serta mengembangkan motivasi belajar bagi siswa.²⁸

Menurut Miftahul Huda dalam bukunya *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu – Isu Metodis dan Paradigmatis*, menilai kondisi siswa ketika sedang berdiskusi atau berkelompok bahwa:

Bekerja dalam sebuah kelompok yang terdiri dari tiga atau lebih anggota pada hakikatnya dapat memberikan daya atau manfaat tersendiri. Sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada melalui lingkungan kompetitif individual.²⁹

Sedangkan menurut Trianto dalam bukunya yang berjudul *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* mengatakan bahwa:

Tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.³⁰

²⁸ Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hal. 117

²⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 111

³⁰ Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif...* hal. 41

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Langkah utama dalam metode diskusi diantaranya: pertama, penyajian atau pengenalan terhadap masalah serta topic yang meminta pendapat dan pemecahan masalah. Kedua, bimbingan atau pengarahan yang diberikan guru kepada siswa selama proses diskusi memecahkan masalah. Ketiga, pengikhtisaran atau rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi. Keberhasilan metode diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati.³¹

Pada dasarnya metode diskusi diaplikasikan untuk mendorong siswa berpikir kritis, mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas, mendorong siswa mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, mengambil satu alternatif jawaban, untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan seksama, membiasakan siswa suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan membiasakan siswa bersikap toleran.³²

Metode diskusi juga memiliki kekurangan yaitu kadang-kadang terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang hingga butuh waktu yang panjang. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar. Dalam pelaksanaan diskusi mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka bicara.³³

³¹ Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 83-84

³² Zhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama...*, hal. 103

³³ Zhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama...*, hal. 91